

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuannya di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yang diungkapkan oleh Slameto (2010 : 54), yaitu : (1). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, intelegensi, kesehatan, perhatian, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. (2). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 1 Lintongnihuta untuk program keahlian Konstruksi Batu Beton pada semester ganjil T/A 2014 diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Program Keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2012/2013 pada semester genap. Dari 30 orang siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 16 orang, yang memperoleh nilai 70 – 79 sebanyak 9 orang, yang memperoleh nilai 80 – 89 sebanyak 3 orang dan yang memperoleh nilai 90 – 100 sebanyak 2 orang.

Dari uraian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Negeri 1 Lintongnihuta sebesar 70 adalah 16 siswa, dan yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 14 siswa. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan penulis, penyebab rendahnya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh siswa sendiri, tetapi juga faktor eksternal yaitu strategi pembelajaran yang tidak menarik. Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru harus mampu menciptakan suatu strategi belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat membuat siswa lebih aktif. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus dapat merangsang otak siswa untuk berpikir, membiasakan siswa untuk berbicara, bekerja sama, dan mengkomunikasikan pemikirannya baik kepada guru maupun kepada teman-teman satu kelasnya. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 1 Lintongnihuta disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (1992) bahwa : strategi pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi satu arah.

Dalam pembelajaran konvensional siswa dipandang sebagai peserta didik yang belum mengetahui apapun dan hanya menerima bahan-bahan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional, penyajian materi pembelajaran biasanya seorang guru selalu berusaha membuat siswa didikannya dapat memahami dan mengerti setiap materi yang diberikan. Di dalam proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di setiap kelas, guru lebih dominan

menggunakan metode ceramah , dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih banyak sehingga situasi dan kondisi komunikasi hanya terjadi satu arah.

Untuk itulah perlu dilakukan sebuah pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi aktif dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pembelajaran kooperatif.

Salah satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan adalah strategi pembelajaran kontekstual. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Ilmu Bahan Bangunan merupakan materi pelajaran teori yang terdiri dari beberapa sub kompetensi dasar yang salah satunya adalah :
Memahami bahan bangunan kayu.

Strategi pembelajaran kontekstual menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah proses belajar mengajar di kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2013/2014 dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat suatu penelitian eksperimen semu di sekolah dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Usaha apa sajakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 1 Lintongnihuta ?
2. Strategi pembelajaran apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta ?
3. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta ?
4. Apakah strategi pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta ?
5. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu

Bahan Bangunan sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah, masalah yang diteliti dibatasi hanya strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran konvensional dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada materi memahami bahan bangunan kayu kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teori memberikan sumbangan dan pengembangan-pengembangan teori yang relevan tentang pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai materi dan profesionalisme guru.
- c. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- d. Membantu peneliti selanjutnya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.